

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJAPRIA DI SMA NEGERI 10 KOTA KUPANG



OLEH

EKO SUPRYANTO RAJA LADO

151111097

**PROGRAM STUDI NERS
UNIVERSITAS CITRA BANGSA
KUPANG
2019**

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA REMAJA PRIA
DI SMA NEGERI 10 KOTA KUPANG**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Pada Program Studi Ners
Universitas Citra Bangsa Kupang**



OLEH
EKO SUPRYANTO RAJA LADO
151111097

**PROGRAM STUDI NERS
UNIVERSITAS CITRA BANGSA
KUPANG
2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan di perguruan tinggi manapun.

Kupang, 22 Januari 2020

Yang menyatakan

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Eko Supryanto Raja Lado', written in a cursive style.

EKO SUPRYANTO RAJA LADO

151111097

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui
Tanggal, 22 Januari 2020

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Aysanti Y. Paulus, SKM., M.Kes (Epid)



Ns. Yasinta Betan, S.Kep., MNS

Mengetahui,

Wakil Rektor Bidang Akademik
Universitas Citra Bangsa



Prof. Dr. Frans Salesman, SE., M.Kes

Ketua
Program Studi Ners



Ns. B. Antonelda M. W, M.Kep., Sp.Kep.J.

PENETAPAN PANITIA PENGUJI

Telah diuji

Pada Tanggal, 22 Januari 2020

Panitia Penguji

Ketua : Vinsensius Belawa Making, SKM., M.Kes (.....)

Anggota : 1. Aysanti Y. Paulus, SKM., M.Kes (Epid) (.....)

2. Ns. Yasinta Betan, S.Kep., MNS (.....)

Mengetahui,

Wakil Rektor Bidang Akademik
Universitas Citra Bangsa


Prof. Dr. Frans Salesman, SE., M.Kes

Ketua
Program Studi Ners

Ns. B. Antonelda M. W, M.Kep., Sp.Kep.J.

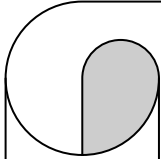
MOTTO

Janganlah takut,
Sebab aku menyertai engkau,
Janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu;
Aku akan meneguhkan,
Bahkan aku akan menolong engkau;
Aku akan memegang engkau
Dengan tangan kanan-ku
Yang membawah kemenangan.

YESAYA 41:10



PERSEMBAHAN



Skripsi ini saya persembahkan untuk
Tuhan Yesus Kristus
Bapa Yan dan Mama Anthoneta
Ka Yanti, Ka Jenny, Delsi, Delfrat, Fandy
Almamater Universitas Citra Bangsa

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas Rahmat dan Berkah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Pria di SMA Negeri 10 Kota Kupang”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk melaksanakan penelitian dan penulisan Skripsi di Universitas Citra Bangsa.

Bersama ini, perkenalkanlah penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Jeffrey Jap, drg. M.Kes selaku Rektor Universitas Citra Bangsa yang sudah mengizinkan penulis untuk menempuh pendidikan selama 4 (empat) tahun dan memfasilitasi bahan belajar dari dalam maupun luar.
2. Vinsensius Belawa Making, SKM., M.Kes selaku Ketua Penguji yang bersedia menguji, memberi saran dan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Aysanti Y. Paulus, SKM., M.Kes (Epid) selaku pembimbing 1 yang sudah meluangkan waktu untuk mendiskusikan dan memberikan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ns. Yasinta Betan, M.Kep., MNS selaku pembimbing 2 yang sudah meluangkan waktu untuk mendiskusikan dan memberikan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Ns. B. Antonelda Wawo, S.Kep., M.Kes., Sp.Kep.J selaku Ketua Program Studi Ners Universitas Citra Bangsa yang sudah memberikan kesempatan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Staf dan Dosen Prodi Ners Universitas Citra Bangsa yang telah membekali ilmu kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
7. Ns. Sebastianus Kurniadi Tahu, S.Kep, M.Kep selaku wali kelas keperawatan C angkatan 8 yang selalu memberi motivasi dan dukungannya kepada semua anak walinya.

8. Orang-orang tercinta yang telah berjasa dalam hidupku, yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi serta dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini, yakni: kedua orang tuaku, Yan P. Raja, Anthoneta Lodo, kakak-kakakku Jeny V. Raja Lado, Meliyanti Raja Lado, dan adik-adikku Delsy D. Raja Lado, Delfrat Y. Raja Lado.
9. Sahabat - sahabat terbaik saya Nober Nifu, Hendro Palong, Eman Naimau, Erik Koa, Dicky Sinlaloe, Jernal, Ento Nabuasa, Cris Abang, Jordan Udju, Rany Miha Balo, Indry Padji Kana, Intan, Apriyanto Tanone, Fandi Tona, Yoktan Benu, Itmigart Kapitan dan teman-teman lain yang saya tidak bisa sebut satu-persatu. Terimakasih atas motivasi dukungan dan masukan dalam susah maupun senang yang selalu ada dari awal saya kuliah sampai sekarang dengan caranya masing-masing.
10. Teman-teman Seperjuangan Keperawatan C angkatan 8 terimakasih untuk kebersamaan dalam susah maupun senang selama 4 tahun ini dan yang selalu membantu, memberi dukungan dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna tetapi penulis berharap bahwa skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi keperawatan.

Kupang, 22 Januari 2020

Penulis

ABSTRAK

Lado, Eko Supryanto Raja. 2019. **Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Pria Di Sma Negeri 10 Kota Kupang** Aysanti Y. Paulus, SKM., M.Kes (Epid) dan Ns. Yasinta Betan, S.Kep., MNS

Merokok merupakan suatu kebiasaan yang merugikan bagi kesehatan. Semakin muda usia seseorang konsumsi rokok maka semakin panjang durasi merokoknya dan makin besar beban merokok untuk berkembang menjadi penyakit. Di Indonesia perilaku merokok pada usia 15-19 tahun mengalami peningkatan dari 7,2% pada tahun 2013 menjadi 9,1% pada tahun 2018. Berbagai upaya telah dilakukan dalam merubah perilaku merokok terkhususnya untuk mengurangi kebiasaan merokok seperti larangan bagi pelajar membawa rokok, lingkungan sekolah bebas asap rokok dan sarana kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja pria di SMA Negeri 10 Kota Kupang. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasi menggunakan pendekatan cross sectional, pemilihan sampling menggunakan teknik total sampling dan memperoleh responden sebanyak 92 orang. Berdasarkan hasil analisa uji statistic chy-square didapatkan variabel yang berhubungan dengan perilaku merokok di SMA N 10 Kota Kupang adalah faktor lingkungan sosial ($P \text{ value} = 0,001 < \alpha = 0,005$). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah faktor uang saku ($P \text{ value} = 0,502$) dan faktor psikologi ($P \text{ value} = 0,073$). Siswa yang merokok diharapkan untuk berhenti merokok dengan cara menumbuhkan kemauan yang tinggi untuk berhenti merokok, menghindari berkumpul dengan teman sebaya atau orang-orang yang merokok, menggantikan rokok dengan permen.

Kata kunci: *perilaku merokok, faktor uang saku, faktor lingkungan sosial, faktor psikologi*

ABSTRACT

Lado, Eko Supryanto Raja. 2019. **Factors Related to Smoking Behavior in Young Man in State High School 10 Kupang City** Aysanti Y. Paulus, SKM., M.Kes (Epid) and Ns. Yasinta Betan, S.Kep., MNS

Smoking is an injurious habit to health. The younger one lives cigarettes, the longer they smoke and the more the burden of smoking will develop into disease. In Indonesia, smoking behavior at the age of 15-19 saw an increase from 7,2% in 2013 to 9,1% in 2018. Efforts have been made to change smoking behavior in particular to reduce smoking habits such as bans to students, a smoking-free school environment, and health care areas. The study aims to analyze the factors related to smoking behavior in young man in state high school 10 Kupang City. This type of research is quantitative with correlation analytic design using cross sectional approach, sampling selection using total sampling techniques and obtaining 92 respondents. Data analysis using chi-square statistical tests. While statistical analysis has revealed that correlated variables in kupang high school at 10 cities are social environmental factors (P value = $0.001 < \alpha = 0.005$), the unrelated factors are pocket money (P value = 0.502) and psychological factors (P value = 0.073). Recommendations given are encouraged by students who smoke are expected to quit by growing a high desire to quit smoking, to avoid being with peers or those who smoke instead of cigarettes using candy.

Keywords: *Smoking Behavior, pocket money factor, social environmental factors, psychological factors*

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
PENETAPAN PANITIA PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat praktis	5
1.5 Keaslian Penelitian	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Konsep Perilaku	11
2.2 Definisi Perilaku Merokok	11
2.2.1 Tahap Perilaku Merokok	12
2.2.2 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok	13
2.2.3 Dampak Perilaku Merokok	18
2.2.4 Upaya Penanggulangan Perilaku Merokok	20
2.3 Konsep Remaja	21
2.3.1 Pengertian Remaja	21

2.3.2 Tahap Perkembangan Remaja.....	22
2.3.3 Ciri-ciri Masa Remaja	23
2.3.4 Tugas-tugas Perkembangan pada Masa Remaja	24
2.3.5 Perubahan Sosial pada Masa Remaja	25
2.4 Kerangka Konseptual	27
2.5 Hipotesis Penelitian	28
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Desain Penelitian.....	29
3.2 Kerangka Kerja	29
3.3 Identifikasi Variabel	31
3.4 Definisi Operasional	32
3.5 Populasi, Sampel dan Sampling.....	33
3.5.1 Populasi.....	33
3.5.2 Sampel	33
3.5.3 Sampling	33
3.6 Pengumpulan Data Dan Analisa Data	34
3.6.1 Pengumpulan Data.....	34
3.6.2 Analisa Data	35
Etika Penelitian	36
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Karakteristik Lokasi Penelitian	38
4.1.2 Data Umum.....	39
4.1.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	39
4.1.2.2 Distribusi Responden Berdasarkan Kelas.....	39
4.1.3 Data Khusus	40
4.1.3.1 Distribusi Responden Berdasarkan Uang Saku	40
4.1.3.2 Distribusi Responden Berdasarkan Faktor lingkungan social ..	40
4.1.3.3 Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Psikologi	41
4.1.3.4 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok	41
4.1.3.5 Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok ...	42
4.2 Pembahasan.....	45

4.2.1 Hubungan Uang Saku Dengan Perilaku Merokok.....	45
4.2.2 Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok	47
4.2.3 Hubungan Psikologi Dengan Perilaku Merokok	49
4.3 Kelemahan Dan Keterbatasan	51
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
1.1	Keaslian Penelitian	7
3.1	Defenisi Operasional	32
4.1	Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Remaja di SMA Negeri 10 Kota Kupang	39
4.2	Distribusi Responden Berdasarkan Kelas Pada Remaja di SMA Negeri 10 Kota Kupang	39
4.3	Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Uang Saku di SMA Negeri 10 Kota Kupang	40
4.4	Distribusi responden berdasarkan faktor Lingkungan Sosial di SMA Negeri 10 Kota Kupang.....	40
4.5	Distribusi responden berdasarkan faktor psikologi di SMA Negeri 10 Kota Kupang.....	41
4.6	Distribusi responden berdasarkan perilaku merokok di SMA Negeri 10 Kota Kupang	41
4.7	Hubungan Uang Saku dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Pria Di SMA Negeri 10 Kota Kupang.....	42
4.8	Hubungan Lingkungan Sosial dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA Negeri 10 Kota Kupang	43
4.9	Hubungan psikologi dengan perilaku merokok Pada Remaja di SMA Negeri 10 Kota Kupang.....	44

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Konsep	27
3.1	Kerangka Kerja	30

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Lampiran 1	Surat Pra Penelitian	58
Lampiran 2	Surat Ijin Pengambilan Data Penelitian.....	59
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	60
Lampiran 4	Lembar Permohonan Menjadi Responden Penelitian	61
Lampiran 5	Surat Persetujuan Menjadi Responen.....	62
Lampiran 6	Kuesioner Penelitian	63
Lampiran 7	Tabulasi Data	67
Lampiran 8	Hasil Uji SPSS	68
Lampiran 9	Dokumentasi	74
Lampiran 10	Lembar Konsultasi	75
Lampiran 11	Biodata Penulis	81

1.1.Latar Belakang

Merokok merupakan suatu kebiasaan yang merugikan bagi kesehatan. Semakin muda usia seseorang konsumsi rokok maka semakin panjang durasi merokoknya dan makin besar beban merokok untuk berkembang menjadi penyakit (Sharkawy, 2011). Rokok diketahui banyak mengandung racun/bahan kimia berbahaya yang dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti penyakit jantung, stroke, dan kanker (Baharuddin, 2017). WHO memperkirakan pada tahun 2020 penyakit yang berkaitan dengan tembakau akan menjadi masalah kesehatan utama terbesar dan menyebabkan 8,4 juta kematian setiap tahun. Tetapi jumlah perokok bukannya menurun malah semakin bertambah dan diperkirakan separuh kematian tersebut akan terjadi di Asia karena tingginya peningkatan penggunaan tembakau di Asia (WHO, 2013).

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2013, prevalensi merokok tertinggi di Eropa 28% dan Asia menduduki urutan 5 yaitu 19%. Di Indonesia, perilaku merokok pada usia 15-19 tahun mengalami peningkatan dari 7,2% pada tahun 2013 menjadi 9,1% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Selain itu data ini juga masih sangat jauh dari target Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) pada 2019, yang harus turun menjadi 5,4%. Prevalensi perokok aktif di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada

remaja sebanyak 16.19% dan perokok remaja di Kota Kupang sebanyak 14.52% pada tahun 2017.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam merubah perilaku merokok terkhususnya untuk mengurangi kebiasaan merokok. Upaya tersebut antara lain : 1. Larangan bagi pelajar membawa rokok (Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No.091/C/I/Inst/1978). 2. Lingkungan sekolah bebas asap rokok (Intruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.4/U/1997). 3. Lingkungan kerja bebas asap rokok dan kawasan bebas rokok ditempat kerja dan sarana kesehatan (intruksi Menteri Kesehatan No. 161/MenKes/Inst/III/1990, dilanjutkan dengan Intruksi Menteri Kesehatan No. 459/MenKes/Inst/III/1999). 4. Kawasan bebas rokok di tempat kerja dan sarana kesehatan (Menteri Kesehatan kembali mengeluarkan Intruksi Menteri Kesehatan No. 84/MenKes/Inst/II/2002, Instruksi ini dikeluarkan untuk penekanan ulang dari Intruksi Menteri Kesehatan No. 161/MenKes/III/1990). 5. Pengamanan rokok bagi kesehatan (Pemerintah Republik Indonesia juga membuat peraturan yang berkaitan dengan rokok dan kesehatan yaitu peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 1999). 6. Pedoman Pelaksanaan kawasan Tanpa Rokok (Menteri Kesehtan dan Menteri dalam Negeri No. 188 /MENKES/PB/I/2011 No. 7 tahun 2011). Namun upaya tersebut belum dapat mengurangi prevalensi dari perilaku merokok.

Perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian Cahyo, dkk (2012), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku merokok orang tua atau keluarga dekat, teman sebaya, dan pemasaran produk rokok yang semakin meningkat. Berdasarkan penelitian Faridah (2015), jenis kelamin laki-laki, kurang pengetahuan, sikap, paparan rendah terhadap *pictorial health warnings* pada kemasan rokok, kemudahan akses untuk mendapatkan rokok, keluarga yang merokok, teman sebaya, guru yang merokok, kurang memiliki dampak dari peraturan larangan merokok di lingkungan sekolah, dan sikap tentang rokok memiliki hubungan dengan perilaku merokok remaja SMK "X" Surakarta. Berdasarkan hasil survey terhadap 6 siswa di SMA NEGERI 10 Kota Kupang pada tanggal 26 juli 2019 terdapat 4 siswa adalah perokok aktif, baik sebagai perokok regular maupun kadang-kadang, dengan rata-rata 3 batang per hari.

Menurut Widati (2013), pesan kesehatan pada bungkus rokok belum efektif meningkatkan pengetahuan dan pencegahan perilaku merokok para informan mengenai substansi rokok, bahaya rokok bagi diri sendiri, bahaya rokok bagi orang lain ataupun mengenai cara merokok dan dampaknya bagi kesehatan. Menurut Halim (2013), faktor-faktor psikologis yang menyebabkan perilaku merokok terhadap mahasiswa kedokteran Universitas Hasanuddin, antara lain faktor psikologis internal yang meliputi kebiasaan, reaksi emosi yang positif, reaksi penurunan emosi, ketagihan, dan faktor psikologis eksternal

yang meliputi alasan sosial. Dan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok dari penelitian ini adalah faktor uang saku, lingkungan sosial, psikologis, dan keberadaan rokok dilingkungan sekolah.

Langkah yang harus dilakukan untuk mengurangi konsumsi rokok yaitu menurunkan jumlah secara bertahap, mencari alternatif pengganti misalnya gula-gula (bustan, 2007). Menurut Nainngolan (2006) cara untuk berhenti merokok adalah hindari teman-teman yang perokok, menjauhi rokok, minum air putih sebanyakya, makanlah makanan sederhana, cukup waktu untuk istirahat. Alasan dipilihnya SMA Negeri 10 Kota Kupang karena lokasinya berada di wilayah yang banyak terdapat masyarakat yang minim akan pendidikan dan petani. Dimana perilaku merokok masyarakat diperkirakan juga dapat menjadi “referensi” siswa SMA Negeri 10 Kota Kupang untuk mulai mencoba merokok. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wong, dkk (2009) bahwa remaja lebih meniru kepada apa yang dia lihat atau dia dengar dari orang lain. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Pria di SMA Negeri 10 Kota Kupang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka masalah yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah “Faktor Apa Saja Yang

Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Pria di SMA Negeri 10 Kota Kupang?”.

1.3. Tujuan Peneliti

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja pria di SMA Negeri 10 Kota Kupang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan faktor uang saku dengan perilaku merokok pada remaja.
2. Menganalisis hubungan faktor lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada remaja.
3. Menganalisis hubungan faktor psikologis dengan perilaku merokok pada remaja.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat mendukung dan memperkuat teori-teori yang sudah ada tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMA.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi institusi

Sebagai bahan masukan pada perpustakaan dan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan kepada mahasiswa/ mahasiswi terkait faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok dan bahaya dari rokok.

2. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan sebagai bahan tambahan informasi terhadap siswa terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok dan bahaya dari rokok di SMA Negeri 10 Kota Kupang.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok dan bahaya dari rokok di SMA Negeri 10 Kota Kupang.

1.5. Keaslian Peneliti

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti/Judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1	Cindy B. Maroe (2014) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja (usia 12-20 tahun) di SMP Amfoang Utara Kabupaten Kupang	penelitian deskriptif	Didapatkan faktor yang berpengaruh yaitu, pengaruh orang tua.	Perbedaannya: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian terdahulu di SMP Amfoang Utara Kabupaten Kupang dan penelitian ini bertempat di SMA NEGERI 10 Kota Kupang. 2. Metode penelitian terdahulu menggunakan penelitian deskriptif dan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. 3. Variabel penelitian terdahulu yaitu faktor orang tua, pengetahuan, dan sikap, dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu faktor uang saku, lingkungan sosial, psikologis, dan keberadaan rokok. Persamaannya: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. 2. Menggunakan sampel remaja sebagai sampel penelitian.
2	Rika Mayasari Alamsyah (2009) Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok dan hubungannya dengan status penyakit Periodontal remaja di kota Medan	Penelitian <i>cross sectional</i> dengan pengambilan sampel <i>stratified random sampling</i>	Didapatkan hasil status penyakit periodontal secara statistic memiliki hubungan signifikan dengan kebiasaan merokok pada remaja di Kota medan	Perbedaannya: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sampel peneliti terdahulu merangkum semua siswa dan pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan sampel siswa laki-laki untuk menjadi responden, 2. Tempat penelitian terdahulu di SMA Kota Medan dan pada penelitian ini dilakukan di

				<p>SMA Negeri 10 Kota Kupang.</p> <p>3. Metode penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu adalah <i>cross sectional</i> dengan pengambilan sampel <i>stratified random sampling</i> dan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>survey cross sectional</i>.</p> <p>Persamaannya:</p> <p>1. Menggunakan sampel remaja SMA sebagai responden.</p>
3	<p>Tarianna Ginting (2011), Pengaruh iklan rokok ditelevisi terhadap perilaku merokok siswa SMP di SMP swasta Dharma Bakti Medan.</p>	<p><i>survey analitik</i> dengan cara pengambilan sampel <i>simple random sampling</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukan bahwa iklan rokok berpengaruh terhadap perilaku merokok siswa SMP di SMP Swasta Dharma Bakti Medan.</p>	<p>Perbedaannya:</p> <p>1. Tempat penelitian terdahulu di SMP Swasta Dharma Bakti Medan tahun 2011 dan penelitian ini bertempat di SMA Negeri 10 Kota Kupang.</p> <p>2. Metode penelitian sebelumnya <i>survey analitik</i> dengan pengambilan sampel <i>simple random sampling</i> dan penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>kuantitatif</i> dengan pengambilan sampel <i>total sampling</i>.</p> <p>3. Variable yang digunakan faktor pengaruh iklan dan penelitian ini menggunakan faktor uang saku, lingkungan social, keberadaan rokok dan faktor psikologis sebagai variable yang akan diteliti.</p> <p>Persamaan:</p> <p>1. Tidak memiliki kesamaan.</p>
4	<p>Lybertha T. Musi (2013), Faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap</p>	<p>Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross</i></p>	<p>Faktor teman yang paling berpengaruh dalam kebiasaan merokok</p>	<p>Perbedaannya:</p> <p>1. Tempat penelitian terdahulu di SMPN 2 Rote Barat Laut di Kabupaten Rote Ndao</p>

	kebiasaan merokok remaja di SMPN 2 Rote Barat Laut di Kabupaten Rote Ndao tahun 2013	<i>sectional</i>		<p>tahun 2013 dan penelitian ini bertempat di SMA Negeri 10 Kota Kupang.</p> <p>2. Metode penelitian sebelumnya <i>survey anaitik</i> dengan pengambilan sampel <i>simple random sampling</i> dan penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>kuantitatif</i> dengan pengambilan sampel <i>total sampling</i>.</p> <p>3. Variabel yang digunakan faktor pengaruh lingkungan dan penelitian ini menggunakan faktor uang saku, lingkungan social, keberadaan rokok sebagai variable yang akan diteliti.</p> <p>Persamaannya:</p> <p>1. Sama-sama menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p>
5	Ade Sulistyawan (2012), Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Tangerang Selatan	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Didapatkan variable yang berhubungan yaitu, pengetahuan, tindakan, sikap, keluarga yang merokok, dan iklan tau media.	<p>Perbedaannya:</p> <p>1. Tempat penelitian dimana penelitian terdahulu adalah siawa SMP di SMP Negeri Kota Tangerang Selatan tahun 2012 dan penelitian ini bertempat di SMA Negeri 10 Kota Kupang.</p> <p>Persamaan:</p> <p>1. Sama-sama menggunakan Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p>
6	Runi Rahmatia Kharie (2013), Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada anak laki-laki usia 15-17 tahun di kelurahan Tanah Raja Ternate	Studi korelasi dengan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> , teknik <i>purpusive sampling</i>	Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada anak laki-laki usia 15-17 tahun di Kelurahan Tanah Raja Ternate	<p>Perbedaannya:</p> <p>1. Tempat penelitian terdahulu di Kelurahan Tanah Raja Ternate tahun 2013 dan penelitian ini bertempat di SMA Negeri 10 Kota Kupang.</p> <p>2. Metode penelitian sebelumnya <i>studi</i></p>

				<p><i>korelasi</i> dengan pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> dan penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>kuantitatif</i> dengan pengambilan sampel <i>total sampling</i>.</p> <p>3. Variabel yang digunakan factor pengaruh pola asuh orang tua dan penelitian ini menggunakan faktor uang saku, lingkungan social, keberadaan rokok dan faktor psikologis.</p> <p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>. 2. Menggunakan sampel remaja laki-laki sebagai respondennya.
--	--	--	--	---

2.1. Konsep Perilaku

Skinner *dalam* Notoadmodjo (2003) mengatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dari segi biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang bersangkutan. Beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan yang dilakukan baik dapat diamati secara langsung maupun yang tidak diamati secara langsung oleh pihak luar (Notoadmodjo,2003). Perilaku yang akan diukur dalam penelitian ini adalah perilaku merokok. Menurut Jaya (2009), merokok adalah membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa.

2.2. Definisi Perilaku Merokok

Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukannya. Perilaku manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung (Sunaryo, 2004). Menurut Aulia (2010) perilaku merokok adalah perilaku yang dinilai sangat merugikan baik bagi diri sendiri maupun orang lain disekitarnya. Menurut Nasution (2007) perilaku merokok adalah suatu aktivitas yang dilakukan individu berupa membakar dan menghisapnya serta

dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang sekitarnya.

Menurut Helmi dan Komalasari (2005) kebiasaan merokok merupakan kebiasaan yang disenangi dan bergeser menjadi aktivitas yang bersifat obsesif. Menurut Nasution (2007) mendefinisikan merokok sebagai menghisap rokok sedangkan rokok sendiri adalah gulungan tembakau yang berbalut daun nipah atau kertas. Perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok kemudian menghisap dan menghembuskannya keluar dan dapat menimbulkan asap yang dapat terhirup orang-orang disekitarnya. Berdasarkan berbagai pengertian diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa perilaku merokok adalah suatu kegiatan membakar serta menghisap rokok yang dapat membahayakan kesehatan bagi siperokok dan orang disekitarnya.

2.2.1 Tahap Perilaku Merokok

Seperti yang digunakan oleh Leventhal & Chearly *dalam* Komasari & Helmi (2000) terdapat 4 dalam perilaku merokok sehingga menjadi perokok, yaitu:

1. *Preparatory Fase*

Seorang mendapat gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat atau dari hasil bacaan. Hal ini menimbulkan minat untuk merokok.

2. *Initiation Fase*

Tahap perintisan merokok yaitu tahap apakah seseorang akan meneruskan ataukah tidak terdapat perilaku merokok.

3. *Becoming a Smoke Fase*

Apabila seseorang telah mengomsumsi rokok sebanyak 4 batang per hari maka mempunyai kecenderungan menjadi perokok.

4. *Maintenance of Smoking Fase*

Tahap ini merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengetahuan diri. Merokok dilakukan untuk memperoleh efek fisiologis yang menyenangkan.

Menurut Smet (1994) ada tiga tipe perokok yang dapat diklasifikasikan menurut banyaknya rokok yang dihisap. Tiga tipe perokok tersebut adalah :

1. Perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari.
2. Perokok sedang yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari.
3. Perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari.

2.2.2 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Remaja.

1. Uang Saku

Uang saku dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya uang yang dibawah untuk keperluan sewaktu-waktu; uang jajan. Uang saku merupakan bentuk pengembangan tanggung jawab, sehingga perlu disertai dengan penanaman nilai uang pada anak,

sehingga uang yang diberikan oleh orang tua dengan perencanaan uang tersebut digunakan seperti untuk transportasi atau tabungan anak. Uang saku dapat digunakan untuk makan dan pengeluaran lainnya. Sedangkan uang jajan adalah uang yang diberikan kepada anak untuk membeli jajanan makanan dan minuman selama berada di luar rumah. Tujuan pemberian uang saku adalah sebagai media pembelajaran anak supaya dapat mengelola uang dengan benar (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Menurut Cahyo, dkk (2012), mengatakan bahwa pengelolaan uang untuk konsumsi rokok, sebagian subyek mengaku membeli rokok secara seharian yang mereka ambil dari uang saku/uang jajan mereka, meskipun ada pula yang menggunakan uang sendiri hasil kerja sampingan. Sebagian subyek memilih untuk menyisihkan uang pada awal bulan untuk membeli rokok lebih banyak. Dari hasil penelitian Zahroh, dkk (2005), mengatakan uang saku yang besar memungkinkan seseorang dapat membeli rokok.

2. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor penguat untuk mendorong perilaku merokok. Faktor lingkungan sosial dapat mempengaruhi seseorang dapat berperilaku merokok dengan memperhatikan lingkungan sosialnya, seperti pengaruh orang tua, teman sebaya, dan iklan yang dapat memengaruhi perilaku merokok pada remaja (Nasution, 2007). Anak-anak

dengan orang tua yang perokok cenderung akan menjadi perokok aktif diusia remajanya, hal ini disebabkan oleh dua hal: pertama, karena anak tersebut. Kedua, karena anak sudah terbiasa dengan paparan asap rokok di rumah, dengan kata lain mereka telah menjadi perokok pasif waktu kecil dan setelah remaja lebih mudah menjadi perokok aktif (Nasution, 2007). Hasil tersebut juga didukung dari Cahyo, dkk (2012), mengatakan lingkungan dalam jal ini terdiri dari keluarga sebagai lingkungan terdekat, teman sebaya sebagai teman bermain dan sekolah dan tempat penjualan. Jika ayah seorang perokok, maka ditemukan resiko anak akan menjadi perokok sekitar 2 kali lebih besar dibandingkan dengan anak yang orantuanya tidak merokok. Sedangkan bila saudaranya yang lebih tua merokok maka risiko seorang anak menjadi perokok sekitar 3 kali lipat dan bila kebanyakan temannya seorang perokok maka perilaku merokok juga akan lebih besar. Seorang akan merokok dan terus merokok jika memiliki teman-teman yang merokok dan sering bersosialisasi dengan temannya yang merokok tersebut. Hal ini karena berkumpul dengan teman sebayanya merupakan kebiasaan dan gaya hidup bagi remaja sehingga remaja ingin ikut merasakan rokok atau hanya karena merasa tidak enak karena semua temannya merokok.

3. Psikologis

Menurut Atifah, dkk. (2013), psikologis dapat diartikan dengan ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Psikologis modern

bahwa manusia bukan hanya makhluk biologis yang sama dengan makhluk hidup lainnya, tetapi juga mempunyai sifat-sifat tersendiri yang berbeda dari lainnya. Karena itu dalam mempelajari manusia kita harus mempunyai sudut pandang yang khusus pula. Kita tidak boleh menjadikan manusia hanya sebagai obyek atau hanya sebagai subyek, karena sesungguhnya manusia merupakan obyek sekaligus subyek. Hal ini juga didukung dengan hasil menurut Wismanto dan Budi (2007), hasil observasi dan wawancara penulis di institusi pendidikan di bawah kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa banyak pegawai yang merokok dengan alasan merokok dapat menghilangkan stres dan memberikan efek psikologis yang nyaman, serta mereka cenderung bersikap setuju terhadap kebiasaan merokok yang dapat menimbulkan kepuasan tersendiri. Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok salah satunya adalah faktor psikologis, dimana individu merokok untuk mendapatkan kesenangan, kenyamanan, merasa lepas dari kegelisahan dan untuk mendapatkan rasa percaya diri.

Menurut Hussin dan Mariani (2004), terdapat beberapa faktor lain yang menjadi penyebab kenapa remaja ingin merokok yaitu:

a. Merasa kesulitan dalam pelajaran

Remaja berpendapat merokok dapat bermakna untuk meningkatkan konsentrasi saat mendapatkan kesulitan dalam

belajar, dan menghalau rasa kantuk, sehingga kebiasaan merokok dapat menyebabkan ketergantungan perokok sehingga sulit untuk dia hindari (Alamsyah, 2009).

b. Ingin terlihat keren

Faktor keinginan terlihat keren terjadi karena mereka ingin menjadi dewasa, remaja berpendapat merokok sebagai suatu tanda kebebasan dan perilaku merokok tidak salah dari segi moral. Ada remaja yang berpendapat bahwa yang mempengaruhi mereka untuk merokok adalah merokok dapat membantu mereka menjadi keren dan unik.

c. Ingin diterima dalam pergaulan

Merokok merupakan tren atau budaya masa kini, supaya remaja dapat diterima teman-teman, ibu dan bapak yang tidak jika remaja merokok, merokok dapat bermakna untuk mengakrabkan suasana sehingga timbul rasa persaudaraan, juga dapat memberikan kesan modern dan berwibawa, sehingga bagi individu yang sering bergaul dengan orang lain, perilaku merokok sulit dihindari dari merokok yang dirasakan antara lain lebih dari diterimah dalam lingkungan teman dan merasa lebih nyaman (Alamsyah, 2009).

d. Ingin mencoba merokok

Orang mencoba untuk merokok karna alas an ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan. Sehingga sekali mencoba hingga ketergantungan.

2.2.3 Dampak Perilaku Merokok

Bahaya merokok bagi kesehatan menurut Trandra (2003) *dalam* Poltekes Depkes Jakarta I (2012) adalah dapat menimbulkan berbagai penyakit. Banyak penyakit telah terbukti menjadi akibat buruk dari merokok, baik secara langsung maupun tidak langsung. Rokok memiliki 4000 zat kimia berbahaya untuk kesehatan, diantaranya adalah nikotin yang bersifat adiktif dan tar yang bersifat karsinogenik. Rokok memang hanya memiliki 8-20mg nikotin, yang setelah dibakar 25 persen akan masuk kedalam darah. Namun, jumlah kecilnya membutuhkan waktu 15 detik sampai ke otak.

Dengan merokok mengurangi jumlah sel-sel berfilia (rambut getar), menambah sel selendir sehingga menghambat oksigen ke paru-paru sampai resiko delapan kali lebih besar terkena kanker dibandingkan mereka yang hidup sehat tanpa rokok (Zulkifi, 2008). Beberapa penyakit yang ditimbulkan oleh kebiasaan menghisap rokok yang mungkin saja tidak terjadi dalam waktu singkat namun memberikan perokok potensi yang lebih besar. Beberapa diantaranya antara lain:

1. Impotensi

Merokok dapat menyebabkan penurunan seksual karena aliran darah ke penis berkurang sehingga tidak terjadi ereksi.

2. Osteoporosis

Karbon monoksida dalam asap rokok dapat mengurangi daya angkut oksigen darah perokok sebesar 15%, mengakibatkan

kerapuhan tulang sehingga lebih mudah patah dan membutuhkan 80% lebih lama untuk penyembuhan.

3. Pada Kehamilan

Merokok selama kehamilan menyebabkan pertumbuhan janin lambat dan dapat meningkatkan resiko Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Resiko keguguran pada wanita perokok 2-3 kali lebih sering karena karbon monoksida dalam asap rokok dapat menurunkan kadar oksigen.

4. Jantung Koroner

Penyakit jantung adalah salah satu penyebab kematian utama di Indonesia. Sekitar 40% kematian disebabkan oleh gangguan sirkulasi darah, dimana 2,5 juta adalah penyakit jantung koroner. Perlu diketahui bahwa resiko kematian akibat penyakit jantung koroner berkurang hingga 50% pada tahun pertama sesudah rokok dihentikan. akibat penggumpalan (*trombosit*) dan pengapuran dinding pembuluh darah (*arterosklerosa*), merokok jelas dapat merusak pembuluh darah perifer. Penyakit Pembunuh Darah Perifer (PPDP) yang melibatkan pembuluh darah arteri dan vena ditungkai bawah atau tangan sering ditemukan pada dewasa muda perokok berat, biasanya akan diakhiri dengan amputasi (Poltekkes Depkes Jakarta I, 2012).

5. Sistem Pernapasan

Kerugian jangka pendek sistem pernapasan akibat rokok adalah kemampuan rokok untuk membunuh sel rambut getar (*silia*) disaluran pernapasan. Ini adalah awal dari bronkitis, iritasi, dan batuk. Sedangkan untuk jangka panjang adalah kanker paru, *emphysema* atau kehilangan elastisitas paru-paru, dan bronkitis kronis.

2.2.4 Upaya Penanggulangan Perilaku Merokok

Menurut Rochadi (2003) tentang berbagai upaya telah dilakukan dalam merubah perilaku merokok terkhususnya untuk mengurangi kebiasaan merokok. Upaya tersebut antara lain :

1. Larangan bagi pelajar membawah rokok (Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No.091/C/I/Inst/1978).
2. Lingkungan sekolah bebas asap rokok (Intruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.4/U/1997).
3. Lingkungan kerja bebas asap rokok dan kawasan bebas rokok ditempat kerja dan sarana kesehatan (intruksi Menteri Kesehatan No. 161/MenKes/Inst/III/1990, dilanjutkan dengan Intruksi Menteri Kesehatan No. 459/MenKes/Inst/III/1999).
4. Kawasan bebas rokok di tempat kerja dan sarana kesehatan (Menteri Kesehatan kembali mengeluarkan Intruksi Menteri Kesehatan No. 84/MenKes/Inst/II/2002, Instruksi ini dikeluarkan

untuk penekanan ulang dari Intruksi Menteri Kesehatan No. 161/MenKes/III/1990).

5. Pengamanan rokok bagi kesehatan (Pemerintah Republik Indonesia juga membuat peraturan yang berkaitan dengan rokok dan kesehatan yaitu peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 1999).
6. Pedoman Pelaksanaan kawasan Tanpa Rokok (Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Negeri No. 188 /MENKES/PB/I/2011 No. 7 tahun 2011). Namun upaya tersebut belum dapat mengurangi prevalensi dari perilaku merokok.

2.3. Konsep Remaja

2.3.1 Pengertian Remaja

Menurut Notoatmodjo (2007), masa remaja merupakan masa peralihan atau perubahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, psikologik, dan perubahan sosial. Menurut sebagian besar masyarakat dan budaya masa remaja pada umumnya dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. Menurut Ali dan Asrori, (2011) mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah salah satu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Perkembangan intelektual yang harus menerus menyebabkan remaja mencapai tahap berpikir operasional formal. Tahap ini memungkinkan remaja mampu berpikir secara lebih abstrak, menguji hipotesis, dan

mempertimbangkan apa saja peluang yang ada padanya dari pada sekedar melihat apa adanya. Kemampuan intelektual seperti ini yang membedakan fase remaja dari fase-fase sebelumnya.

2.3.2 Tahap Perkembangan Remaja

Sesuai dengan pembagian usia remaja menurut Nasution (2007) maka terdapat tiga tahap proses perkembangan yang dilalui remaja dalam proses menuju kedewasaan, disertai dengan karakteristiknya, yaitu:

a. Remaja awal (12-14 tahun)

Tahap ini remaja masi merasa heran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan tersebut. Mereka mulai mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya pengendalian terhadap ego dan menyebabkan remaja sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.

b. Remaja madya (15-18 tahun)

Tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman. Ada kecenderungan narsistik yaitu mencintai dirinya sendiri, dengan cara lebih menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Pada tahap ini remaja berada dalam posisi kebingungan karena masih ragu harus memilih yang mana,

peka atau peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, dan sebagainya.

c. Remaja akhir (19-21)

Tahap ini adalah masa mendekati kedewasaan yang ditandai dengan pencapaian :

- 1) Minat yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- 2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru.
- 3) Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- 4) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan sendiri dengan orang lain.
- 5) Tumbuh dinding pemisah antara diri sendiri dengan masyarakat umum.

2.3.3 Ciri – ciri Masa Remaja

Menurut Nasution (2007) ciri-ciri masa remaja antara lain:

1. Masa remaja sebagai periode yang penting

Remaja mengalami perkembangan fisik dan mental yang cepat dan penting dimana semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan pembentukan sifat, nilai, dan minat baru.

2. Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya. Tetapi peralihan merupakan

perpindahan dari satu tahap perkembangan ketahap perkembangan berikutnya, dengan demikian dapat diartikan bahwa apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekas pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang, serta mempengaruhi pola perilaku dan sikap yang baru pada tahap berikutnya.

3. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Perubahan fisik yang terjadi dengan pesat diikuti dengan perubahan perilaku dan sikap yang juga berlangsung pesat. Perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

2.3.4 Tugas – tugas Perkembangan Pada Masa Remaja

Ali & Asrori (2011) menyebutkan tugas-tugas perkembangan pada masa remaja antara lain:

1. Mampu menerima keadaan fisiknya;
2. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa;
3. Mampu membina hubungan baik dengan kelompok yang berlainan jenis;
4. Mencapai kemandirian emosional;
5. Mencapai kemandirian ekonomi;
6. Mengembangkan konsep dan ketrampilan intelektual yang sangat diperlukan peran sebagai anggota masyarakat;

7. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua;
8. Mengembangkan perilaku tanggung jawab social yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa;
9. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan;
10. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab keluarga.

2.3.5 Perubahan Sosial pada Masa Remaja

Salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan diri dengan orang dewasa diluar lingkungan dan sekolah. Remaja lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman-teman sebaya, maka teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga. Misalnya sebagian besar remaja mengetahui bahwa mereka memakai model pakian yang sama dengan anggota kelompok yang populer, maka kesempatan untuk diterima menjadi anggota kelompok lebih besar (Ali & Asrori, 2011).

Kelompok sosial yang paling sering terjadi pada masa remaja menurut Nasution (2007) adalah:

1. Teman dekat

Remaja biasanya mempunyai dua atau tiga teman dekat, atau sahabat karib. Mereka terdiri dari jenis kelamin yang sama, mempunyai minat dan kemampuan yang sama. Teman dekat saling mempengaruhi satu sama lain

2. Kelompok kecil

Kelompok ini terdiri dari teman-teman dekat. Pada mulanya terdiri dari seks yang sama, tetapi kemudian meliputi dua jenis seks.

3. Kelompok besar

Kelompok ini terdiri beberapa kelompok kecil dan kelompok teman dekat, berkembang dengan meningkatnya minat pesta dan berkencan. Kelompok ini besar sehingga penyesuaian minat berkurang diantara anggota-anggotanya. Terdapat jarak sosial yang lebih besar diantara mereka.

4. Kelompok yang terorganisasi

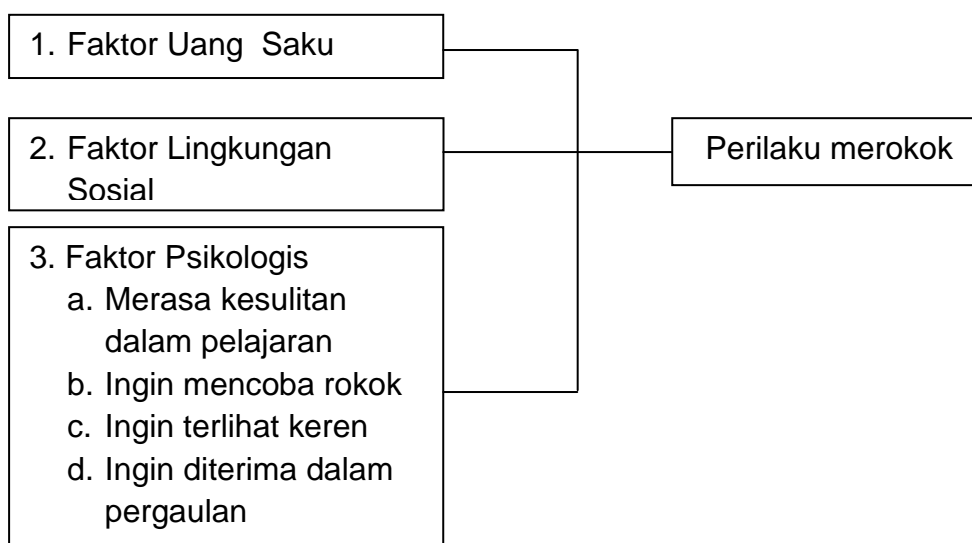
Kelompok ini adalah kelompok yang dibentuk oleh orang dewasa, dibentuk oleh sekolah atau organisasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial para remaja yang tidak mempunyai klik atau kelompok besar.

5. Kelompok geng

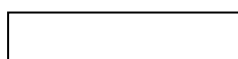
Remaja yang tidak termasuk kelompok kecil atau kelompok besar dan merasa tidak puas dengan kelompok yang terorganisasi akan mengikuti kelompok geng. Anggotanya biasanya terdiri dari anak-anak sejenis dan minat utama mereka adalah untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui perilaku anti sosial.

2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara variabel-variabel yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2005).



Keterangan



: Diteliti



: Berhubungan

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Pria Di SMA Negeri 10 Kota Kupang.

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian (Nursalam, 2013).

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

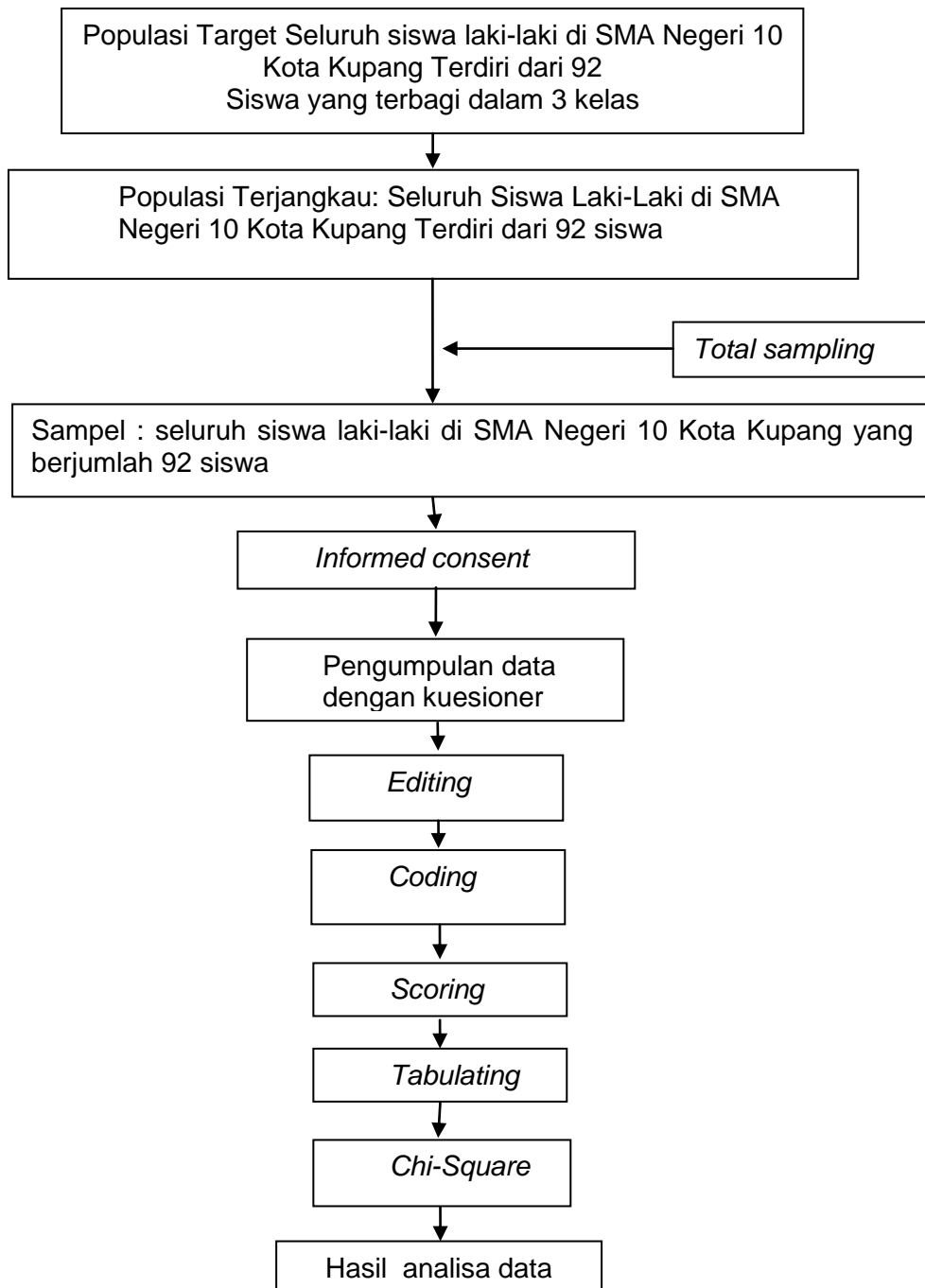
- H1 :
1. Ada hubungan faktor uang saku dengan perilaku merokok.
 2. Ada hubungan faktor lingkungan sosial dengan perilaku merokok.
 3. Ada hubungan faktor psikologis dengan perilaku merokok.

3.1. Desain Penelitian dan Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan variable yang satu dengan yang lain. Sedangkan jenis pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2010)

3.2. Kerangka Kerja (*Frame work*)

Kerangkah kerja merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dengan penelitian yang berbentuk kerangka atau alur penelitian, mulai dari desain hingga anlisis data (Hidayat, 2007).



Gambar 3.1. Kerangka Kerja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja pria di SMA Negeri 10 Kota Kupang

3.3. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

1. Variabel independen/variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2009). Variabel independen dalam penelitian adalah faktor internal antara lain: uang saku dan psikologis, faktor eksternal antara lain: lingkungan sosial.
2. Variabel dependen/variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku merokok.

3.4. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Variable independen: 1. Uang saku	Besaran uang jajan yang diberikan pada anak	Ya Tidak ada	Kuesioner	Nominal	Ya :1,ada uang saku Tidak: 0,#uang saku Kategori: Ada : > Rp. 1.000 Tidak : < Rp. 1.000
2. Lingkungan sosial	Situasi lingkungan sosial responden yang memungkinkan untuk memengaruhi perilaku merokok responden.	1. Orang Tua yang merokok 2. Teman yang merokok 3. Iklan rokok	Kuisoner	Nominal	1 = jika terdapat salah satu unsur dari parameter. 0 = jika tidak ada salah satu unsur dari parameter. Kategori : Ya = ≥ 1 Tidak = 0
3. psikologi	Motif yang mendorong responden untuk mulai merokok, terdiri atas: a. Merasa kesulitan dalam pembelajaran b. Ingin mencoba merokok c. Ingin terlihat keren d. Ingin diterima dalam pergaulan	Pengukuran skor dari Ya = 1 Tidak = 0	Kuisoner	Nominal	Positif = ≥ 35 Negatif = < 35 Kategori: Positif = 0 Negatif = 1
Variable dependen: Perilaku merokok	Suatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisap rokok yang dilakukan tiap hari atau kadang-kadang dengan minimal 1 batang/hari.	Ya = 1 Tidak = 0	Kuisoner	Nominal	Ya = 1 Tidak = 0

3.5. Populasi, Sampel dan Sampling

3.5.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Pembagian populasi meliputi target dan populasi terjangkau (Nursalam, 2013).

1. Populasi target adalah seluruh siswa laki-laki di SMA Negeri 10 Kota Kupang tahun ajaran 2018-2019.
2. Populasi terjangkau adalah populasi yang memenuhi kriteria penelitian dan biasanya dapat dijangkau oleh peneliti dari kelompoknya (Nursalam, 2013). populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang telah memenuhi kriteria penelitian serta bersedia menjadi responden.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian keseluruhan dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Setiadi, 2007). Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 92 orang.

3.5.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2013). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu teknik *sampling* yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel secara *total sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi

- a. Seluruh siswa remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun
- b. Bersedia menjadi responden penelitian

2. Kriteria eksklusi

Siswa remaja pria di SMA NEGERI 10 KOTA KUPANG yang tidak datang pada saat penelitian data.

3.6. Pengumpulan Data dan Analisis Data

3.6.1 Pengumpulan Data

1. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian dimulai saat peneliti meminta surat pengantar untuk pengambilan data yang diperoleh dari institusi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Surat pengantar ditujukan kepada Kepala Sekolah SMA NEGERI 10 Kota Kupang setelah mendapatkan ijin peneliti melakukan pendekatan kepada murid-murid dengan terlebih dahulu memperkenalkan diri menjelaskan maksud dan tujuan peneliti. Lalu peneliti memberi surat persetujuan (*informed consent*) kepada responden untuk menandatangani surat tersebut baru peneliti membagi kuisioner untuk diisi.

2. Instrument pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan (Nursalam, 2013). Alat pengumpulan data atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan

kuesioner. Kuesioner merupakan alat ukur dengan beberapa pertanyaan (Hidayat, 2009). Kuisoner yang digunakan untuk variabel independen yang terdiri dari faktor uang saku, lingkungan sosial, dan psikologis, dan variabel dependennya perilaku merokok diambil dari peneliti sebelumnya (Sulistyan, 2012).

3. Rencana Waktu dan tempat penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2019

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA NEGERI 10 KUPANG.

3.6.2 Analisa Data

Dalam melakukan analisa data, terlebih dahulu harus diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi. Dalam statistik informasi yang diperoleh dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan, terutama dalam pengujian hipotesis.

a. *Editing*

Kuesioner yang telah diisi oleh responden terlebih dahulu dicek kebenaran data berdasarkan pengisian kuesioner. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan kelengkapan data. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah pertanyaan-pertanyaan yang disusun sedemikian rupa telah dijawab seluruhnya.

b. *Coding*

Coding merupakan mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam bentuk angka atau bilangan. Klasifikasi

dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban (Setiadi, 2013).

c. *Scoring*

Menentukan skor/nilai tiap item pertanyaan dan tentukan nilai terendah dan tertinggi (Setiadi, 2009). *Scoring* bila jawaban ya= 1 dan bila jawaban tidak= 0.

d. *Tabulating*

Memasukan data ke dalam tabel-tabel, dan mengatur angka-angka sehingga dapat mempermudah dalam menganalisa data (Notoadmojo, 2010).

e. Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa dengan statistik *Chi-Square*. Uji *Chi-Square* digunakan untuk menguji hipotesis yang mana variable yang dihubungkan berjenis kategorik.

3.7. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Menurut Hidayat, 2009 masalah etika yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut :

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan menjadi responden sebelum penelitian dilakukan. Peneliti juga harus menjelaskan dan memberikan informasi yang

ada dalam informed consent tersebut antara lain : partisipasi pasien, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi dan lain-lain. Setelah responden mendapatkan penjelasan peneliti bertanya apakah responden sudah paham atau belum, serta responden bersedia atau tidak. Responden juga mempunyai hak untuk bersedia atau menolak menjadi responden. Jika subjek bersedia diteliti maka peneliti harus menghormati hak-hak responden.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk tetap menjaga kerahasiaan subjek, peneliti tidak mencantumkan nama responden. Pada lembar kuesioner yang diisi responden, peneliti hanya memberikan kode tertentu.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin oleh peneliti, data tersebut hanya akan diasajikan/ dilaporkan pada pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN**4.1. Hasil Penelitian**

Pada bab ini disajikan hasil dan pembahasan penelitian yang dilaksanakan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja pria di SMA NEGERI 10 Kota Kupang sebanyak 92 siswa dari total siswa 235 orang.

Hasil yang disajikan meliputi data umum dan data khusus. Data umum meliputi umur dan kelas responden, sedangkan data khusus meliputi hasil dari variable independen yaitu uang saku, lingkungan sosial, dan psikologis, dan variable dependen yaitu perilaku merokok pada remaja pria di SMA NEGERI 10 Kota Kupang.

4.1.1 Karakteristik Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Kota Kupang Kelurahan Fatukoa, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang ini memiliki 9 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 laboratorium, 1 perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang tata usaha dan 1 ruang UKS.

4.1.2 Data Umum

Di bawah ini akan disajikan tabel tentang karakteristik responden berdasarkan umur dan kelas di SMA Negeri 10 Kota Kupang.

4.1.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Remaja di SMA Negeri 10 Kota Kupang.

Umur	Frekuensi	%
14	3	3
15	36	39
16	31	33
17	14	17
18	5	5
19	3	3
Total	92	100

Sumber : Data Primer, September 2019

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, didapatkan sebagian besar responden berumur 15 tahun berjumlah 36 orang (39%).

4.1.2.1 Distribusi Responden Berdasarkan Kelas Pada Remaja di SMA Negeri 10 Kota Kupang

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Kelas Pada Remaja di SMA Negeri 10 Kota Kupang

Kelas	Frekuensi	%
X	31	34
XI	31	34
XII	30	32
Total	92	100

Sumber : Data Primer, September 2019

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa responden yang berada di kelas X berjumlah 31 orang (34%), di kelas XI berjumlah 31 orang (34%), dan responden di kelas XII berjumlah 30 orang (32%).

4.1.3 Data Khusus

Data ini diuraikan tentang hasil tabulasi tiap-tiap variable dalam bentuk tabel dan tabulasi yang menggambarkan antara variabel independen dan variabel dependen.

4.1.3.1 Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Uang saku

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Uang Saku di SMA Negeri 10 Kota Kupang

Uang saku	Besaran uang	frekuensi	%
Ada	≥RP.1000	85	92
Tidak	<RP.1000	7	8
Total		92	100

Sumber : Data Primer, September 2019

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang sebesar 92%.

4.1.3.1 Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Lingkungan sosial

Tabel 4.4 Distribusi responden berdasarkan faktor Lingkungan Sosial di SMA Negeri 10 Kota Kupang

Lingkungan Sosial	Frekuensi	%
Ada	65	71
Tidak ada	27	29
Total	92	100

Sumber : Data Primer, September 2019

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, yaitu sebesar 71%, yang artinya lingkungan social sangat mempengaruhi responden untuk merokok.

4.1.3.3 Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Psikologi

Tabel 4.5 Distribusi responden berdasarkan faktor psikologi di SMA Negeri 10 Kota Kupang

Psikologis	Frekuensi	%
Positif ≥ 35	31	34
Negatif < 35	61	66
Total	92	100

Sumber : Data Primer, September 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki faktor psikologi positif yaitu sebesar 34%, yang artinya sebagian responden mengkonsumsi rokok di karenakan faktor psikologi (merasa kesulitan dalam pelajaran, ingin mencoba merokok, ingin terlihat keren, ingin diterima dalam pergaulan).

4.1.3.4 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok

Table 4.6 Distribusi responden berdasarkan perilaku merokok di SMA Negeri 10 Kota Kupang

Perilaku merokok	Frekuensi	%
Merokok	63	68,5
Tidak merokok	29	31,5
Total	92	100

Sumber : Data Primer, September 2019

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku merokok yaitu sebesar 68,5%.

4.1.3.5 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Pria Di SMA NEGERI 10 Kota Kupang

1. Hubungan Uang Saku dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA Negeri 10 Kota Kupang

Tabel 4.7 Hubungan Uang Saku dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Pria Di SMA Negeri 10 Kota Kupang.

		Perilaku Merokok				Total		p value	OR
		Ya		Tidak					
Uang Saku		N	%	N	%	N	%	0,502	1,702
	Ada	26	30.6 %	59	69.4 %	85	100%		
	Tidak Ada	3	42.9 %	4	57.1 %	7	100%		
Total		63	68%	29	32%	92	100%		

Sumber : Data Primer, September 2019

Dari table 4.7 hasil uji korelasi dengan menggunakan uji *chi-square* diatas menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara uang saku dengan perilaku merokok pada remaja dengan hasil nilai $p = 0,502 > 0,05$, maka H1 ditolak dan H0 diterima.

2. Hubungan Lingkungan Sosial dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA Negeri 10 Kota Kupang.

Table 4.8 Hubungan Lingkungan Sosial dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA Negeri 10 Kota Kupang

		Perilaku Merokok				Total		p value	OR
		Ya		Tidak					
Lingkungan Sosial	Ada	7	10.8 %	58	89.2 %	65	100%	0,0001	36.4 57
	Tidak Ada	22	81.5 %	5	18.5 %	27	100%		
Total		29	31.5 %	63	68.5 %	92	100%		

Sumber : Data Primer, September 2019

Dari table 4.8 hasil uji korelasi dengan menggunakan uji *chi-square* diatas menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada remaja dengan hasil nilai $p = 0,0001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai OR : 36,457, artinya responden yang di pengaruhi faktor lingkungan sosial akan merokok lebih besar 36,4 kali di bandingkan dengan yang tidak di pengaruhi faktor lingkungan sosial yang merokok.

3. Hubungan psikologi dengan perilaku merokok Pada Remaja di SMA Negeri 10 Kota Kupang.

Tabel 4.9 Hubungan psikologi dengan perilaku merokok Pada Remaja di SMA Negeri 10 Kota Kupang.

		Perilaku Merokok				Total		p value	OR
		Ya		Tidak					
Psikologi	Negatif	6	19.4 %	25	80.6 %	31	100%	0,073	0,397
	Positif	23	37.7 %	38	62.3 %	61	100%		
Total		29	31.5 %	63	68.5 %	92	100%		

Dari table 4.9 hasil uji korelasi dengan menggunakan uji *chi-square* diatas menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara psikologi dengan perilaku merokok pada remaja dengan hasil nilai $p = 0,073 > 0,05$, maka H1 ditolak dan H0 diterima.

4.2. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan tentang pembahasan hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok remaja pria di SMA Negeri 10 Kota Kupang.

4.2.1 Hubungan Uang Saku dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA Negeri 10 Kota Kupang

Hasil uji korelasi dengan menggunakan uji *chi-squer* diatas menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara uang saku dengan perilaku merokok. Hal ini terjadi karena antara yang ada uang saku dan tidak ada memiliki presentase yang hamper sama (homogeny).

Hasil penelitian menunjukan 59 responden (64%) memiliki uang saku dan perilaku merokok. Menurut peneliti dari pendapatan uang saku tidak mempengaruhi perilaku merokok, dikarenakan responden yang tidak memiliki uang saku dapat memperoleh rokok dari teman yang memiliki rokok lebih dari 1 batang. Sejalan dengan penelitian Alamsyah (2009) menyebutkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja diantaranya adalah pengetahuan remaja terhadap rokok, pengaruh lingkungan social, sarana dan prasarana (uang saku dan warung yang menjual rokok) yang tersedia dan alasan psikologis. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi perilaku merokok remaja karena menurut Alamsyah masa remaja adalah masa yang rawan akan pengaruh-pengaruh negative. Menurut Aulia (2010) perilaku merokok adalah perilaku

yang dinilai sangat merugikan baik bagi diri sendiri maupun orang lain disekitarnya. Menurut Nasution (2007) perilaku merokok adalah suatu aktivitas yang dilakukan individu berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang sekitarnya.

Uang saku dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya uang yang dibawah untuk keperluan sewaktu-waktu;uang jajan. Uang saku merupakan bentuk pengembangan tanggung jawab, sehingga perlu disertai dengan penanaman nilai uang pada anak, sehingga uang yang diberikan oleh orang tua dengan perencanaan uang tersebut digunakan seperti untuk transportasi atau tabungan anak. Uang saku dapat digunakan untuk makan dan pengeluaran lainnya. Sedangkan uang jajan adalah uang yang diberikan kepada anak untuk membeli jajanan makanan dan minuman selama berada di luar rumah. Tujuan pemberian uang saku adalah sebagai media pembelajaran anak supaya dapat mengelola uang dengan benar (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Menurut Cahyo, dkk (2012), mengatakan bahwa pengelolaan uang untuk konsumsi rokok, sebagian subyek mengaku membeli rokok secara seharian yang mereka ambil dari uang saku/uang jajan mereka, meskipun ada pula yang menggunakan uang sendiri hasil kerja sampingan. Sebagian subyek memilih untuk menyalurkan uang pada awal bulan untuk membeli rokok lebih banyak. Dari hasil penelitian Zahroh, dkk (2005),

mengatakan uang saku yang besar memungkinkan seseorang dapat membeli rokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuni C. Purba(2009), yang menyatakan tidak ada hubungan bermakna antara jumlah uang saku per hari responden dengan kebiasaan merokok.

4.2.2 Hubungan Lingkungan Sosial dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA Negeri 10 Kota Kupang

Hasil uji korelasi dengan menggunakan uji *chi-squer* diatas menunjukkan tingkat signifikan korelasi antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok adalah $p = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masi banyak orang yang melakukannya. Perilaku manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung (Sunaryo, 2004). Menurut Aulia (2010) perilaku merokok adalah perilaku yang dinilai sangat merugikan baik bagi diri sendiri maupun orang lain disekitarnya. Menurut Nasution (2007) perilaku merokok adalah suatu aktivitas yang dilakukan individu berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang sekitarnya.

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor penguat untuk mendorong perilaku merokok. Faktor lingkungan sosial dapat

mempengaruhi seseorang dapat berperilaku merokok dengan memperhatikan lingkungan sosialnya, seperti pengaruh orang tua, teman sebaya, dan iklan yang dapat memengaruhi perilaku merokok pada remaja (Nasution, 2007). Anak-anak dengan orang tua yang perokok cenderung akan menjadi perokok aktif diusia remajanya, hal ini disebabkan oleh dua hal: pertama, karena anak tersebut. Kedua, karena anak sudah terbiasa dengan paparan asap rokok di rumah, dengan kata lain mereka telah menjadi perokok pasif waktu kecil dan setelah remaja lebih mudah menjadi perokok aktif (Nasution, 2007). Hasil tersebut juga didukung dari Cahyo, dkk (2012), mengatakan lingkungan dalam jal ini terdiri dari keluarga sebagai lingkungan terdekat, teman sebaya sebagai teman bermain dan sekolah dan tempat penjualan. Jika ayah seorang perokok, maka ditemukan resiko anak akan menjadi perokok sekitar 2 kali lebih besar dibandingkan dengan anak yang orantuanya tidak merokok. Sedangkan bila saudaranya yang lebih tua merokok maka risiko seorang anak menjadi perokok sekitar 3 kali lipat dan bila kebanyakan temannya seorang perokok maka perilaku merokok juga akan lebih besar. Seorang akan merokok dan terus merokok jika memiliki teman-teman yang merokok dan sering bersosialisasi dengan temannya yang merokok tersebut. Hal ini karena berkumpul dengan teman sebayanya merupakan kebiasaan dan gaya hidup bagi remaja sehingga remaja ingin ikut merasakan rokok atau hanya karena merasa tidak enak karena semua temannya merokok.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh Alamsyah(2009) yang menyatakan bahwa responden yang orang tuanya merokok mempunyai kebiasaan merokok 1,38 kali dibandingkan yang orang tuanya tidak merokok. Hubungan ini juga sesuai dengan teori dari Baer dan Korado, yang mengatakan orang tua adalah figur contoh bagi anak-anaknya akan mungkin sesekali untuk mencontohnya.

4.2.3 Hubungan psikososial dengan perilaku merokok Pada Remaja di SMA Negeri 10 Kota Kupang.

Hasil uji korelasi dengan menggunakan uji *chi-square* diatas menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara psikologi dengan perilaku merokok adalah $p = 0,073 > 0,05$, maka H1 ditolak dan H0 diterima.

Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masi banyak orang yang melakukannya. Perilaku manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung (Sunaryo, 2004). Menurut Aulia (2010) perilaku merokok adalah perilaku yang dinilai sangat merugikan baik bagi diri sendiri maupun orang lain disekitarnya. Menurut Nasution (2007) perilaku merokok adalah suatu aktivitas yang dilakukan individu berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang sekitarnya.

Menurut Atifah, dkk. (2013), psikologi dapat diartikan dengan ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Psikologi modern bahwa manusia bukan hanya makhluk biologis yang sama dengan makhluk hidup lainnya, tetapi juga mempunyai sifat-sifat tersendiri yang berbeda dari lainnya. Karena itu dalam mempelajari manusia kita harus mempunyai sudut pandang yang khusus pula. Kita tidak boleh menjadikan manusia hanya sebagai obyek atau hanya sebagai subyek, karena sesungguhnya manusia merupakan obyek sekaligus subyek. Hal ini juga didukung dengan hasil menurut Wismanto dan Budi (2007), hasil observasi dan wawancara penulis di institusi pendidikan di bawah kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa banyak pegawai yang merokok dengan alasan merokok dapat menghilangkan stres dan memberikan efek psikologi yang nyaman, serta mereka cenderung bersikap setuju terhadap kebiasaan merokok yang dapat menimbulkan kepuasan tersendiri. Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok salah satunya adalah faktor psikologis, dimana individu merokok untuk mendapatkan kesenangan, kenyamanan, merasa lepas dari kegelisahan dan untuk mendapatkan rasa percaya diri.

4.3 Kelemahan dan Keterbatasan

Dalam penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Pria di SMA NEGERI 10 Kota Kupang”. ini masi ada kelemahan dan keterbatasan.

- 1) Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan waktu belajar siswa dengan diadakannya penelitian ini.
- 2) Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan ruang guru sebagai tempat untuk di laksanakan nya penelitian ini.
- 3) Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak sesuai dengan kenyataannya di karenakan pada saat menjawab terdapat pihak sekolah yang mendampingi mereka.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dibahas kesimpulan dan saran dari hasil penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Pria di SMA NEGERI 10 Kota Kupang”.

5.1 Kesimpulan

Dengan memperhatikan uraian diatas terhadap, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Tidak ada hubungan yang bermakna antara faktor uang saku dengan perilaku merokok pada remaja dengan hasil nilai $p = 0,062 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.
2. Ada hubungan yang bermakna antara faktor lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada remaja dengan hasil nilai $p = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Tidak ada hubungan yang bermakna antara faktor psikologis dengan perilaku merokok pada remaja dengan hasil nilai $p = 0,073 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi responden (Remaja di kalangan SMA)

Siswa yang merokok diharapkan untuk berhenti merokok dengan cara menumbuhkan kemauan yang tinggi untuk berhenti merokok, menghindari berkumpul dengan teman sebaya atau orang-orang yang merokok, serta mencari pengganti yang lebih positif dibanding rokok. Sedangkan untuk yang tidak merokok agar tidak meniru dan mencoba untuk merokok.

2. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan masukan maupun evaluasi bagi pihak sekolah untuk diberikan penyuluhan atau seminar mengenai dampak dari perilaku merokok dan meningkatkan peran sekolah dalam menurunkan jumlah perilaku siswa merokok dengan cara mengaktifkan program UKS di sekolah, memberikan contoh tidak merokok di lingkungan sekolah, melarang kantin ataupun warung disekitar sekolah untuk tidak berjualan rokok pada siswa, memberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang kedapatan merokok.

3. Bagi Orangtua

Diharapkan agar orangtua lebih memperhatikan anak-anaknya di usia remaja yang berperilaku merokok yang akan berdampak bagi kesehatan dan biasakan berperilaku sehat di

rumah dengan cara tidak merokok di hadapan mereka, serta memberikan uang saku yang cukup kepada anak agar uang yang diberikan tidak dipakai untuk membelikan rokok.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan yang terkait dengan motivasi belajar, tingkat kehadiran dan indeks prestasi siswa dengan remaja yang berperilaku merokok di kalangan remaja SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Atifah, Nurul. Dkk. (2013). **Pengantar Psikologi Umum**. Diakses pada 12 agustus 2019.
- Alamsyah, R.M. (2009). **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok dan Hubungan dengan Status Penyakit Periodontal Remaja Kota Medan Tesis S2 Universitas Sumatra Utara**. Medan: 2009. Diakses pada tanggal 10 juli 2019.
- Ali & Asrori (2011). **Psikologi Remaja**. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Aulia, Lisa Elizabet, (2010). **Stop Merokok**. Jogjakarta : Garailmu
- Baharuddin. (2017). **Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Anak Usia Remaja Madya (15-18 tahun)**. Diakses pada tanggal 29 juli 2019 jam 12:03 WITA.
- Bustan, M.N. (2007). **Epidemiologi Penyakit Tidak Menular**. Jakarta : Rineka. Cipta.
- Carr, A.(2010). **Cara Mudah Berhenti Merokok**. Ahlibahasa: FeryHalim. Jakarta :Redaksi Plus
- Cahyo, Kusyogo. Dkk. (2012). **Rokok, Pola Pemasaran dan Perilaku Merokok Siswa SMA/Sederajat di Kota Semarang**. Semarang : Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol. 11 / No. 1.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2008). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta : Balai Pustaka cipta. (1513).
- Faridah, Fathin. (2015). **Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Remaja di SMK "X" Surabaya**. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 3. Nomor 3. Diakses dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>. tanggal 06/03/2019
- Ginting, Tarianna.(2011). **Pengaruh iklan rokok ditelvisi terhadap perilaku merokok siswa SMP di SMP swasta Dharma Bakti Medan**. Diakses tanggal 03/02/2019 jam 09.00 WITA
- Halim, Nurul Aini Binti Abdul. (2013). **Fakto-Faktor Psikologis yang Menentukan Perilaku Merokok Pada Mahasiswi Kedokteran di Universitas Hasanuddin Tahun 2013**.
- Hidayat, A.A. (2008). **Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analitik Data**. Cetakan kedua. Jakarta : Selemba Medika.
- Hussin, Sufean, dan Mariani Md. (2014). **Faktor Remaja Merokok**. Jurnal Pendidikan. Malaysia. (Artikel diakses pada tanggal 1 mei 2019 dari <http://mayis.fsktm.um.edu.my/5217/1/12.pdf>).

- Herawani. (2001). **Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan**. Jakarta : EGC.
- Jaya, M. (2009). **Pembunuh berbahaya ini bernama rokok**. Yogyakarta : Riz'ma.
- Kharie.Runi.Rahmatia. (2013). **Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada anak laki-laki usia 15-17 tahun di kelurahan Tanah Raja Ternate**.
- Kumboyono, (2011). **Analisis Faktor Penghambat Motivasi Berhenti Merokok Berdasarkan Health Belief Model Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang**.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=10549&val=715>
 pada tanggal 10/02/2019 jam 11.00 WITA
- Maroe,Cindy B. (2014). **Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja (usia 12-20 tahun) di SMP Amfoang Utara Kabupaten Kupang**.
- Musi.Lybertha.T. (2013). **Faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kebiasaan merokok remaja di SMPN 2 Rote Barat Laut di Kabupaten Rote Ndao tahun 2013**
- Nainggolan. (2006). **Anda Mau Berhenti Merokok?**. Bandung: Indonesia Publishing House
- Nasution, K. I. (2007). **Perilaku Merokok Pada Remaja**. Medan : Universitas Sumatera Utara. <http://www.read.omdiden.com/journal-penelitian-faktor-perilaku-merokok-pada-siswa-smp-pc>. Diakses tanggal 18/09/2018 jam 10.30 WITA.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). **Metode Penelitian Kesehatan**. Jakarta: rineka cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). **Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan**. Jakarta: Rineka cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). **Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan**. Jakarta: Rineka cipta.
- Nursalam, dkk., (2001). **Pendekatan Praktek Metodologi Riset Keperawatan**. Jakarta :Salemba Medika
- Nursalam.(2013). **Metodologi Riset Keperawatan**.Jakarta :Sagung Seto.
- Nursalam, (2003). **Konsep & Pembelajaran Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan :Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan**. Jakarta :Salemba Medika
- Proverawati, A., &Rahmawati, E. (2012). **Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**. Yogyakarta: Nuha Medika
- Poltekes Depkes Jakarta I. (2012). **Bahaya Merokok Bagi Kesehatan**.

- Riskesdas.(2013). **Buku Laporan Kesehatan Dasar. Kementrian RI.**
[http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/bukulaporan/lapnas/Riskesdas 2018/ laporan Riskesdas 2018.pdf](http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/bukulaporan/lapnas/Riskesdas%202018/laporan%20Riskesdas%202018.pdf).
 diambil tanggal 22/02/2019 jam 10.15 WITA
- Riskesdas.(2018). **Buku Laporan Kesehatan Dasar. Kementrian RI.**
[http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/bukulaporan/lapnas/Riskesdas 2018/ laporan Riskesdas 2018.pdf](http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/bukulaporan/lapnas/Riskesdas%202018/laporan%20Riskesdas%202018.pdf).
 diambil tanggal 22/02/2019 jam 10.15 WITA
- Rochadi. R. Kintoko. (2003). **Berbagai Upaya Penanggulangan Perilaku Merokok di Indonesia.** Artikel diakses pada tanggal 01/08/2019 jam 11.10 WITA
- Sharkawy. (2011). Cigarette Smoking Among University Students, Family Related and Personal Risk Faktor. *Journal of Americans Science*. Diperoleh pada tanggal 09/03/2019 dari ejournal.unlam.ac.id/
- Smet, B. (1994). **Psikologi Kesehatan.** Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sugiyono. (2009). **Metode Penelitian Administrasi.** Bandung: Alfabeta
- Sunaryo, (2004). **Psikologi untuk Keperawatan.** Jakarta : EGC.
- Sulistiyawan, Ade. (2012). **Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Tahun 2012.**
- Widati, Sri. (2013). **Efektivitas Pesan Bahaya Rokok Pada Bungkus Rokok Terhadap Perilaku Merokok Masyarakat Miskin.** Jurnal Promkes
- Wismanto, Y. B.,& Sarwo, Y. B. (2007). **Strategi Penghentian Perilaku Merokok.** Unika Soegijapranata,Semarang.
- WHO. (2013). **Adolescent Health and Development. New Delhi : Workd Health Organization Regional Office for South-East Asia.** Artikel diakses pada tanggal 22 frebuari 2019 dari :
http://www.who.int/en/Section1245_4980.htm
- Wong, dkk. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Volume 1. Edisi 6. Jakarta. EGC, 2009.
- Zulkifli, (2008). **Thank You For Smoking,** Cet 1, Yogyakarta: Pinus Book Publisier.
- Zahroh, dkk., (2005). **Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Merokok Pada Remaja SMP Di Kabupaten Kudus Tahun 2005.**

Lampiran 1



**UNIVERSITAS
CITRA BANGSA**

Energy to Inspire Innovation, Humanity and Competitiveness
 Jl. Manafe No.17 Kel. Kayu Putih Kec. Oebobo Kupang - NTT
 Telp: (0380) 843 0255 Email: citrabangsa@ucb.ac.id

Nomor : A.1.0099/SPm/ADMIN/UCB/VII/2019
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Pengambilan Data Pra Penelitian

Kepada Yth.
 KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 10

di
 Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan kegiatan pengambilan data untuk penyelesaian Tugas Akhir (Skripsi), maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagaimana perihal surat di atas. Adapun data mahasiswa/i kami adalah sebagai berikut :

Nama Mahasiswa	: EKO S. RAJA LADO
NIM	: 151111097
Program Studi	: S1 Keperawatan
Tahun Masuk / Semester	: 2015 / VIII (Delapan)
Judul	: FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA KELAS X DAN XI DI SMA NEGERI 10 KOTA KUPANG
Waktu	: 25 Juli 2019 s/d 30 Juli 2019
Lokasi	: SMA NEGERI 10 KOTA KUPANG

Demikian surat permohonan kami. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.



Kupang, 24 Juli 2019
 Kepala LP3M



Vinsensius B. Lemaking, S.KM., M.Kes

Tembusan :

1. Mahasiswa Yang bersangkutan
2. Arsip

17th Manafe Street, Kayu Putih
 0380-843 0255
 ucb.ac.id

Lampiran 2**LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada

Yth. Calon Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eko S. Raja Lado

NIM : 151111097

Adalah mahasiswa Program Studi Ners Universitas Citra Bangsa yang akan melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja pria di SMA NEGERI 10 Kota Kupang”. Dengan ini memohon kepada calon responden (siswa) untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Data calon responden dijamin kerahasiaannya dan tanpa nama. Data hanya untuk kepentingan pengembangan ilmu keperawatan.

Atas perhatian dan kerjasama calon responden saya ucapkan terimakasih.

Kupang, September 2019

Peneliti

Eko S. Raja Lado

Lampiran 3

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Setelah mendapat penjelasan tentang tujuan penelitian ini, saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden dan berpartisipasi dalam pengumpulan data tentang **“Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa remaja pria di SMA NEGERI 10 Kota Kupang”** oleh Mahasiswa Eko S. Raja Lado/ NIM : 151111097 Prodi Ners Universitas Citra Bangsa.

Saya mengetahui, informasi saya dibutuhkan untuk penelitian ini. Oleh sebab itu saya berharap informasi yang saya dapat berikan besar manfaatnya dalam mencapai tujuan dan harapan penelitian.

Demikian ini saya buat dengan sadar tanpa suatu paksaan dari pihak manapun juga untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, September 2019

Responden

(.....)

Lampiran 4

KUESIONER FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEROLAKU MEROKOK PADA REMAJA PRIA DI SMA NEGERI 10 KOTA KUPANG

Kode (diisi peneliti) :

Tanggal :

A. Data Demografi

Petunjukpengisian :Saudara-Saudara akan ditanyakan informasi tentang data pribadi. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda centang pada tempat yang disediakan dan isilah bagian yang telah disediakan sesuai dengan keadaan Saudara-Saudara sebenarnya.

Inisial Responden :

Umur :

Kelas :

Alamat :

No. Hp / email :

B. Uang Saku

Petunjuk pengisian : jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan besaran uang saku/jajan anda.

1. Apakah setiap hari anda mendapatkan uang saku?

a. Ya : Jika YA, berapa besarnya? Rp.

b. Tidak

2. Apakah uang saku anda dipakai untuk membeli rokok?

a. Ya

b. Tidak

C. Lingkungan sosial

Berikan tanda checklist (√) pada jawaban yang menurut anda paling sesuai.

1. Apakah ada orang tua anda yang merokok?
 - a. Ada
 - b. Tidak
2. Apakah ada teman anda yang merokok?
 - a. Ada
 - b. Tidak
3. Menurut anda, apakah iklan rokok sangat menarik sehingga dapat mempengaruhi anda untuk mencoba merokok?
 - a. Ya
 - b. Tidak

D. Psikologis

Berikan tanda checklist (√) pada jawaban yang menurut anda paling sesuai.

Keterangan pemilihan jawaban:

5. SS = Sangat Setuju
4. S = Setuju
3. RR = Ragu-Ragu
2. TS = Tidak Setuju
1. STS = Sangat Tidak Setuju

	Pertanyaan	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)	Diisi oleh peneliti
Merasa kesulitan dalam pembelajaran							
	pelajaran disekolah terasa menyulitkan.						
	saya terasa terbebani dengan tugas yang diberikan.						
	ketika saya tidak bias mengerjakan tugas dirumah saya akan						

	mengerjakannya disekolah.						
Ingin mencoba merokok							
	Saya ingin tahu bagaimana rasanya rokok.						
	Saya ingin mencoba merokok ketika melihat orang lain merokok.						
Ingin terlihat keren							
	Jika saya terlihat keren saya akan mudah mendapatkan teman atau pacar.						
	Saya ingin terlihat keren.						
Ingin diterima didalam pergaulan							
	Saya merasa tidak memiliki teman dekat.						
	Saya ingin memiliki teman dari semua kelas disekolah, agar bias diterima didalam pergaulan.						

E. Perilaku Meokok

1. Apakah anda pernah merokok?

1. Ya

0. Tidak

Jika anda menjawab **Ya**, silahkan melanjutkan menjawab pertanyaan dibawah ini:

2. Berapa batang rokok yang anda hisap sehari?.....

3. Sudah berapa lama anda merokok?.....

4. Rokok apa yang sering anda hisap?.....(sebutkan mereknya)

5. Diamana anda biasa merokok? (bisa pilih lebih dari satu jawaban)
- a. Rumah
 - b. Lingkungan sekolah
 - c. Tempat main/ tongkrongan

Lampiran 5



**UNIVERSITAS
CITRA BANGSA KUPANG
PROGRAM STUDI NERS**

Jl. Manafe No. 17 Kota Baru Oeufu Kupang
Tlp/Faks. (62-0380) 8553961/8553590
Kupang-NTT Indonesia e-mail : stikeschmk@yahoo.com

LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL

Nama : Eko Supryanto Raja Lado
NIM : 151111097
Pembimbing I : Aysanti Y. Paulus, SKM., M.Kes (epid)

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Catatan Pembimbing	Paraf
1	20-09-18	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> - referensi tesban - Tambah data - Manfaat dipublikasi 	
2	01-03-19	BAB I.	<ul style="list-style-type: none"> - lokasi - tambah data - Perbaiki Research question 	
3	24-06-19	BAB I - BAB III + Kuesioner.	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan Materi di LB - Pustaka lama ganti tesban - Perbaiki Tujuan Khusus - Perbaiki BAB II, Tambahkan 	
4	Kamat 02-08-19	BAB I - BAB II	<ul style="list-style-type: none"> - Teori Lawrence green. - Perbaiki Kerangka Konsep. - Tambahkan kerangka Teori - Semua sumber masuk daftar - Tambahkan Daftar - Buatlah BAB III 	

5	Kamis 08-08-19	BAB I - Papus .	<ul style="list-style-type: none"> - Masukkan data sumber pada dapus - kerangka konsep - ubah DO nya - urutkan pada Latar belakang - Tambahkan teori - Susunan pada dapus. 	lbf.
6	Rabu, 21-08-19	Ace BAB I - II	Tambahkan kuesioner lanjut konsep P.2	lbf.





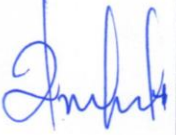
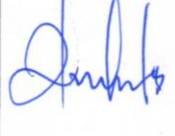

**UNIVERSITAS
CITRA BANGSA KUPANG
PROGRAM STUDI NERS**

Jl. Manafe No. 17 Kota Baru Oebufu Kupang
Tlp/Faks. (62-0380) 8553961/8553590
Kupang-NTT Indonesia e-mail : stikeschmk@yahoo.com

LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL

Nama : Eko Supryanto Raja Lado
NIM : 151111097
Pembimbing II : Ns. Yasinta Betan, S.Kep., MSN

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Catatan Pembimbing	Paraf
1	Selasa, 12/02/19	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> - 1 topik satu paragraf yang mendukung paragraf tersebut - Tambah dengan sumber - Tambahkan cover dan judul 	
2	Kamis, 21/02/19	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> - Merubah kalimat latar belakang - Skala masalah dan tambah data - Bawakan dengan BAB II 	
3	Senin, 11/03/19	BAB II	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan teori perilaku - Rikan kerangka konsep 	
4	Rabu, 14/03/19	BAB II	<ul style="list-style-type: none"> - Rubah kerangka konsep 	

5	Senin, 08/04/19	BAB II	- Tambahkan teori yang satu	
6	Selasa, 09/05/19	BAB III	- Rubah Definisi Operasional - Masukkan semua sumber di daftar pustaka	
7	Kamis, 01/08/19	BAB I - Dapus	- kerangka konsep - urutan pada latar belakang	
8	Kamis, 22/08/19	BAB I - BAB III	- Ringkas paragraf 1 di latar belakang - Ubah DO - Tambahkan kutipan	
9	Jumat, 30/08/19	Bab I - BAB III	- perbaiki latar belakang paragraf 3 pindah ke Bab - tambahkan teori mengenai setiap variabel di Bab - perbaiki intension di Bab 3	
10			- perbaiki hipotesis - dan uji statistik - perbaiki DO mengenai yang satu	

- koreksi ke pemb. 1
mengenai variabel
keb. metode